

BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. PENELITIAN TERKAIT

Berikut ini adalah penelitian terkait yang mendasari dilakukannya penelitian ini yang disajikan dalam bentuk tabel, yaitu:

Tabel 2.1 Keaslian Penelitian

No	Judul (peneliti, tahun)	Desain dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Hasanah (2020) Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19	Penelitian dengan pendekatan deskriptif analitik dengan jumlah sampel 190 responden dengan teknik <i>total sampling</i> telah dilakukan pada bulan Mei 2020 pada mahasiswa yang menjalani proses pembelajaran daring selama pandemic Covid-19. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Akper Dharma Wacana. Data dikumpulkan menggunakan kesioner terkait karakteristik responden dan tingkat ansietas, stres dan depresi menggunakan instrument DASS-21. Data hasil penelitian dianalisis secara univariat yang disajikan secara distribusi frekuensi	Mayoritas masalah psikologis yang dialami mahasiswa dalam proses pembelajaran daring yaitu kecemasan. Sebanyak 79 mahasiswa mengalami kecemasan ringan, 23 mahasiswa mengalami stres ringan dan 7 mahasiswa mengalami depresi ringan	Sampel yang digunakan adalah mahasiswa keperawatan	Variabel yang digunakan psikologis mahasiswa, analisis data, teknik sampling, dan jumlah sampel
2	A'la (2016) Sikap	Literature review	Sikap mahasiswa	Persamaan	Perbedaan

<p>Mahasiswa Keperawatan dalam Merawat Pasien Menjelang Ajal: Literature Review</p>	<p>dilakukan dengan <i>searching journal article</i> publikasi 2003-2016, kata kunci “<i>Attitude</i>”, “<i>Caring of dying patient</i>”, “<i>Nursing Student</i>”, melalui database EBSCO, Scencedirect, SAGEpub dan Proquest. Kriteria inklusi adalah publikasi <i>penelitian asli</i>, menggunakan bahasa inggris atau bahasa Indonesia. Hasil studi literature didapatkan 2722 artikel, namun yang memenuhi kriteria inklusi adalah 13 artikel, 2 artikel dengan kuantitatif studi dan 11 artikel dengan kuantitatif studi. Analisis kuantitatif digunakan untuk hasil questioner dari <i>Frommelt Attitude’s toward Caring Of Dying Patient Form B</i> (FATCOD-B) dan 1 artikel menggunakan analisis didasarkan <i>Death Attitude Profile Revised</i> (DAP-R).</p>	<p>dalam merawat pasien menjelang ajal dalam rentang sedang, interval rerata kuantitatif menggunakan FATCOD-B adalah 126,75 - 96,6 (30-150). Penelitian sikap mahasiswa dalam merawat pasien menjelang ajal belum pernah dilakukan di Indonesia.</p>	<p>variabel sikap mahasiswa</p>	<p>penelitian ini adalah metode yang digunakan, variabel tunggal, sampel dan waktu penelitian</p>
---	---	--	---------------------------------	---

B. TINJUAN TEORI

1. Hasil Studi

a. Pengertian

Hasil belajar sering dijadikan tolok ukur utama dalam penilaian prestasi akademik. Hasil belajar merupakan cerminan dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik (mahasiswa) selama proses pembelajaran. Hasil belajar juga berfungsi sebagai salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran (Wardoyo, 2015).

Menurut Purwanto (2009) bahwa hasil belajar berasal dari dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil (*product*) merupakan suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.

b. Tujuan Belajar

Tujuan belajar menurut Sardiman (2011) pada umumnya ada tiga macam, yaitu :

1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayatan, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai, anak didik akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajarinya

c. Pengukuran Hasil Belajar Mahasiswa

Menurut Gunawan dan Hastuti (2018) hasil belajar mahasiswa secara umum ditunjukkan dengan angka yang disebut dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Untuk mengetahui IPK ini kita dapat melakukan evaluasi dengan menggunakan teknik tes dan teknik non-tes. Hasil penilaian digunakan sebagai evaluasi untuk menetapkan huruf mutu yang menunjukkan prestasi mahasiswa dalam kuliah yang ditempuh.

d. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Mansur (2015) menjelaskan bahwa pembelajaran (perkuliahan) yang dilaksanakan tenaga pengajar terhadap mahasiswanya (peserta didik) bertujuan untuk tercapainya hasil belajar, baik dalam perencanaan, dalam proses maupun dalam pencapaian hasilnya selalu dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut, terdiri dari:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik (mahasiswa) yang meliputi: faktor-faktor sosial, dan faktor-faktor non sosial.
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik yang meliputi: faktor-faktor fisiologis dan faktor-faktor psikologis.

Slameto (2010) menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan, yaitu:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, antara lain: faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan), dan faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada di luar individu, antara lain: faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa,

Disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, tugas rumah), dan faktor masyarakat (kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

2. Sikap

a. Pengertian

Azwar (2015) sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara-cara tertentu. Wawan dan Dewi (2010) mengemukakan bahwa sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap obyek sikap yang diekspresikan ke dalam proses-proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku. Secara garis besar sikap terdiri dari komponen kognitif (ide yang umumnya berkaitan dengan pembicaraan dan dipelajari), perilaku (cenderung mempengaruhi respon sesuai dan tidak sesuai) dan emosi (menyebabkan respon-respon yang konsisten).

b. Komponen Sikap

Sikap memiliki tiga komponen utama yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Komponen kognitif yang menyumbang persepsi individu dan pengetahuan tentang objek. Komponen afektif, yang menggambarkan perasaan individu atau reaksi emosional (suka / tidak suka) terhadap objek, dan komponen konatif, yang meliputi kecenderungan untuk bertindak

dengan cara tertentu terhadap objek. (Loudon dan Bitta, 1993 dalam Tjandra dan Tjandra, 2013).

Azwar (2015) mengatakan bahwa struktur sikap terdiri atas 3 komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, komponen perilaku.

1) Komponen kognitif

Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap dan komponen kognitif ini berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap.

2) Komponen afektif

Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional subyektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu, namun, pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

3) Komponen perilaku / konatif

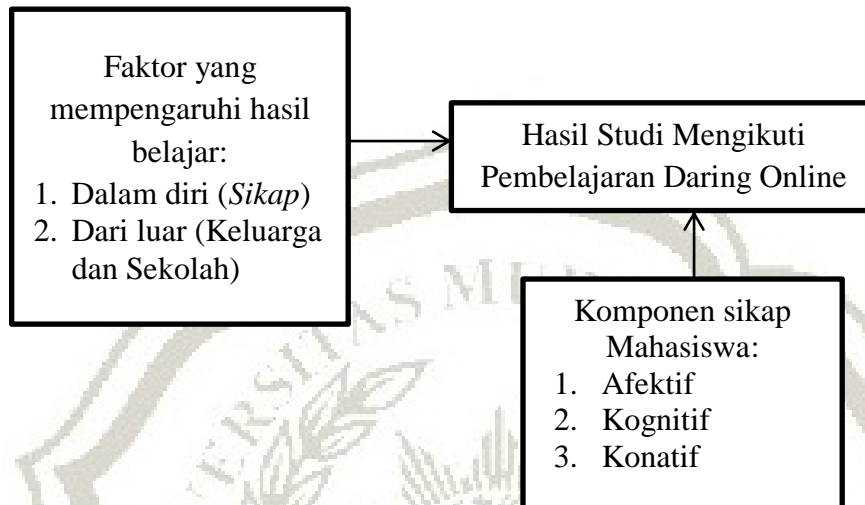
Komponen perilaku atau komponen konatif dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Kaitan ini didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku.

c. Ciri-Ciri Sikap

Ciri-ciri sikap menurut Purwanto (1998) dalam Notoadmodjo (2012) adalah:

- a. Sikap bukan dibawa sejak lahir melainkan dibentuk atau dipelajari sepanjang perkembangan itu dalam hubungannya dengan obyeknya.
- b. Sikap dapat berubah-ubah karena itu sikap dapat dipelajari dan sikap dapat berubah pada orang-orang bila terdapat keadaan-keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mempermudah sikap pada orang itu.
- c. Sikap tidak berdiri sendiri, tetapi senantiasa mempunyai hubungan tertentu terhadap suatu obyek. Dengan kata lain sikap itu terbentuk, dipelajari, atau berubah senantiasa berkenaan dengan suatu obyek tertentu yang dapat dirumuskan dengan jelas.
- d. Obyek sikap itu merupakan suatu hal tertentu tetapi dapat juga merupakan kumpulan dari hal-hal tersebut.
- e. Sikap mempunyai segi-segi motivasi dan segi-segi perasaan, sifat alamiah yang membedakan sikap dan kecakapan- kecakapan atau pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki orang.

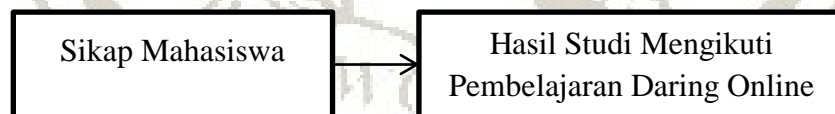
C. KERANGKA TEORI



Gambar 2.1 Kerangka Teori

Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Hasil Studi Mengikuti Pembelajaran Daring Online.

D. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.2 Kerangka Konsep

Hubungan Sikap Mahasiswa dengan Hasil Studi

E. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu;

Ha: Ada hubungan sikap mahasiswa dengan hasil studi mengikuti pembelajaran daring online pada mata kuliah keperawatan paliatif menjelang ajal.

Ho: Tidak ada hubungan sikap mahasiswa dengan hasil studi mengikuti pembelajaran daring online pada mata kuliah keperawatan paliatif menjelang ajal.

